

BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai masalah sosial akibat alih fungsi lahan pertanian akan dilaksanakan di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi penelitian pada Desa tersebut dikarenakan Desa Margahayu Selatan memiliki populasi penduduk terpadat di Kecamatan Margahayu dan masih adanya beberapa lahan pertanian milik warga yang masih eksis keberadaannya meskipun di sekitar lahan pertanian sudah dibangun perumahan dan tempat perdagangan yang sudah cukup berkembang.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah para petani yang berada di Desa Margahayu Selatan. Yang diteliti oleh peneliti adalah sebagian dari jumlah populasi warga yang bermata pencaharian sebagai petani.

Populasi petani yang ada di wilayah Desa Margahayu Selatan Kabupaten Bandung ini berjumlah 44 orang. Petani yang ada di wilayah Desa Margahayu Selatan ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu petani pemilik tanah berjumlah 9 orang, petani penggarap berjumlah 10 orang dan buruh tani berjumlah 25 orang.

B. PENDEKATAN DAN METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian “Dampak Alih fungsi lahan Pertanian Terhadap Munculnya Masalah Sosial yang terjadi di Wilayah Kabupaten Bandung” ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Pendekatan kualitatif ini adalah pendekatan dalam melakukan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (penggabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil

Afifah Nurhayati. 2014

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Munculnya Masalah Sosial Yang Terjadi Di Wilayah Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2013, hlm. 9)

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus.. Menurut Bogdan dalam Idrus (2009, hlm. 57), studi kasus adalah kajian yang rinci atas suatu kejadian atau latar tertentu.

Sedangkan studi kasus menurut Ary dalam Idrus (2009, hlm. 57) adalah ‘suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu, namun studi kasus terkadang dapat juga dipergunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, sekolah, kelompok-kelompok “*geng*” anak muda.’

Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Dimana partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Ada beberapa ciri dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013, hlm. 13-14), diantaranya adalah :

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
- b. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan kepada proses daripada produk atau *outcome*.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna.

C. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Populasi petani yang ada di wilayah Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung ini berjumlah 44 orang. Namun jumlah ini dibagi lagi ke dalam beberapa kategori petani, seperti petani pemilik tanah berjumlah 9 orang, petani penggarap berjumlah 10 orang dan buruh tani berjumlah 25 orang.

Afifah Nurhayati. 2014

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Munculnya Masalah Sosial Yang Terjadi Di Wilayah Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sehingga peneliti mengambil sampel 2 orang untuk petani pemilik tanah, 5 orang untuk petani penggarap tanah dan 5 orang untuk buruh tani. Jumlah buruh tani ini lebih banyak diambil sampelnya dikarenakan buruh tani dianggap paling mengetahui keadaan mengenai pertanian karena buruh tani ini bekerja hanya mengandalkan para pemilik lahan pertanian.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Setelah pemaparan tentang pendekatan dan metode dalam penelitian ini, dilakukan pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian masalah sosial akibat alih fungsi lahan pertanian ini. Dalam melakukan pengumpulan data haruslah tepat dan akurat maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan guna mencari data secara langsung.

Data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh peneliti dari sumber aslinya dilapangan. Adapun data sekunder adalah sumber yang penulis peroleh secara tidak langsung dari sumber aslinya atau perantara atau diperoleh dan dicatat dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Penelitian yang akan dilakukan ini tentu saja memerlukan sumber data yang jelas dan akurat. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data yang diperoleh oleh penulis melalui observasi (pengamatan) maupun wawancara. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang jelas dan akurat, penulis akan melakukan wawancara dengan para petani yang ada di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu. Wawancara yang dilakukan termasuk ke dalam sumber data primer untuk data penelitian.

Afifah Nurhayati. 2014

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Munculnya Masalah Sosial Yang Terjadi Di Wilayah Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu sumber data sekunder pun diperlukan dalam melakukan penelitian ini. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data sekunder yakni berupa artikel, jurnal, maupun hasil-hasil penelitian lain yang menunjang dan relevan dengan penelitian ini.

Secara umum, teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. Observasi yang dilakukan untuk penelitian ini adalah observasi terus terang dan tersamar. Dalam hal ini, peneliti mengatakan terus terang kepada subjek yang akan diteliti bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi yang diteliti mengetahui aktivitas dari awal hingga akhir penelitian. Namun, di lain waktu peneliti pun akan menyamarkan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Hal ini guna mengungkapkan data yang dicari kemungkinan masih dirahasiakan.

Observasi dalam melakukan penelitian sangatlah diperlukan. Sebagaimana dikatakan oleh Marshall dalam Sugiyono (2013, hlm. 226) *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Dalam melakukan penelitian, tidak semua tindakan memiliki makna tertulis. Tindakan pun ada makna tidak tertulis, sehingga dengan adanya observasi ini peneliti akan lebih paham akan makna yang tidak tertulis. Makna yang tidak tertulis itulah yang dapat dijadikan data dalam pengumpulan data.

Dalam melakukan observasi, tentu saja ada objek yang harus diteliti. Objek penelitian yang harus dicermati oleh peneliti (Sugiyono, 2013, hlm. 229) tersebut adalah :

Afifah Nurhayati. 2014

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Munculnya Masalah Sosial Yang Terjadi Di Wilayah Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Tempat. Tempat ini dimana interaksi dalam situasi sosial berlangsung.
Tempat berlangsungnya observasi atau pengamatan dalam penelitian masalah sosial ini adalah di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu.
- b. Pelaku. Orang-orang yang menjalankan peran tertentu.
Pelaku disini adalah para partisipan, yaitu petani di lingkungan Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu.
- c. Kegiatan. Kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial tertentu.
Aktivitas yang diamati yaitu mengenai masalah sosial yang dialami petani setelah lahan pertanian dialih fungsikan ke lahan nonpertanian.

Keunggulan melakukan teknik pengumpulan data melalui observasi menurut Idrus (2009, hlm. 101) ini ada beberapa, diantaranya:

- a. Teknik pengamatan melalui observasi ini didasarkan kepada pengalaman secara langsung. Peneliti langsung mengamatinya ke lapangan. Sehingga dalam mencari fakta yang ada untuk pengumpulan data akan lebih jelas.
- b. Teknik pengamatan ini memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Sehingga keadaan objek kecil kemungkinan untuk di rekayasa.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Dalam pencarian data melalui observasi ini tentu saja akan selalu berkaitan antara kejadian satu dengan kejadian yang lainnya.
- d. Sering terjadi keraguan pada peneliti, jangan-jangan yang dijangkau ada "bias" dan memerlukan pengamatan ulang.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mengerti situasi-situasi rumit.

Afifah Nurhayati. 2014

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Munculnya Masalah Sosial Yang Terjadi Di Wilayah Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Dalam kasus-kasus tertentu, saat teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Adanya teknik observasi dalam pengumpulan data ini terjadi keraguan mengenai pertanggungjawabannya secara ilmiah. Namun Jehoda dalam Idrus (2009, hlm. 102) memberikan batasan dalam kaidah teknik observasi ini, yaitu :

- a. Mengabdikan kepada tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.
- b. Direncanakan secara sistematis, bukan terjadi secara tidak teratur.
- c. Dicatat dan dihubungkan dengan proposi-proposisi yang lebih umum, tidak hanya dilakukan untuk memenuhi rasa ingun tahu belaka.
- d. Dapat dicek dan dikontrol validitas dan reliabilitasnya sebagaimana data ilmiah lainnya.

Melihat pemaparan diatas, peneliti akan mendapatkan kesempatan mengumpulkan data secara lebih mendalam, jelas dan secara terperinci sehingga data yang didapatkan akan terkumpul secara menyeluruh dan sistematis. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini melalui observasi secara langsung. Hal ini dikarenakan, fakta yang dikumpulkan guna pengumpulan data akan lebih terperinci.

Dalam penelitian ini, observasi secara langsung akan dilakukan kepada masyarakat petani di wilayah Kekurahan Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. Dengan melakukan pengamatan kepada masyarakat petani langsung akan menemukan permasalahan sosial yang dialami oleh masyarakat petani yang lahannya dialihfungsikan ke lahan nonpertanian. Hal yang akan diamati atau diobservasi dalam penelitian ini adalah mengenai lingkungan fisik, baik lingkungan fisik desa secara umum maupun lingkungan fisik lahan pertanian, kepemilikan lahan pertanian dan pekerjaan utama penduduk desa. Selain itu, karena penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif, maka teknik observasi yang dilakukan adalah teknik observasi tidak terstruktur.

Menurut Idrus (2009, hlm. 145), “observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa saja yang akan diobservasikan.”

Afifah Nurhayati. 2014

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Munculnya Masalah Sosial Yang Terjadi Di Wilayah Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti akan melakukan pengamatan kepada objek berdasarkan rambu-rambu penelitian saja karena dalam penelitian kualitatif ini permasalahan yang ada di lapangan akan terus berkembang. Sehingga, dengan observasi tidak terstruktur ini data yang diperoleh akan lebih fleksibel.

2. Wawancara

Selain teknik observasi, teknik wawancara dalam melakukan pengumpulan data pun dapat dilakukan.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 231), “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dari suatu topik tertentu.”

Wawancara dilakukan agar mendapatkan data yang lebih spesifik daripada observasi. Karena teknik observasi hanya menarik kesimpulan sesuai dengan kasat mata. Sesuai dengan Susan Stainback dalam Sugiyono (2013, hlm. 232) mengemukakan bahwa :

“Interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation”. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa dilakukan melalui observasi.

Dari kedua teknik yang telah disebutkan, baik observasi maupun wawancara terdapat kelebihan masing-masing. Tidak ada salah satu baik atau buruk karena kedua teknik tersebut sama-sama akan mengungkapkan tentang fakta-fakta yang ada di lapangan untuk dijadikan data peneliti. Wawancara yang dilakukan dapat digali secara lebih mendalam dan akurat untk kepentingan peneliti.

Selanjutnya Esterberg dalam Sugiyono (2013, hlm. 232) mengatakan bahwa :

“Interviewing is at the heart of social research. If you look through almost any sociological journal, you will find that much social researcher is based on interview, either standardized or more in-depth”. Interview merupakan

Afifah Nurhayati. 2014

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Munculnya Masalah Sosial Yang Terjadi Di Wilayah Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hatinya penelitian sosial. Bila anda melihat jurnal dalam ilmu sosial maka akan anda temui semua penelitian sosial berdasarkan pada interview, baik yang standar maupun yang lebih mendalam.

Wawancara menurut Sugiyono (2013, hlm. 233) terbagi menjadi tiga, yaitu

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur ini menggunakan instrument penelitian lengkap dengan alternatif jawabannya. Semua partisipan diberi pertanyaan yang sama. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti dibantu menggunakan tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang membantu jalannya wawancara.

b. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur ini sudah termasuk ke dalam wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara ini berjalan secara bebas. Tujuannya adalah mendapatkan informasi yang sejelas-jelasnya. Jika melakukan wawancara, peneliti hanya perlu mendengarkan dengan teliti kemudian mencatatnya.

c. Wawancara Takberstruktur

Wawancara ini adalah wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara hanya digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan.

Dari ketiga jenis wawancara yang sudah dipaparkan diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara berstruktur. Tujuan menggunakan wawancara berstruktur adalah agar satu partisipan dengan partisipan lain mendapatkan pertanyaan yang sama. Jika menggunakan wawancara berstruktur, peneliti akan lebih mudah dalam meneliti karena sudah ada pedoman wawancara.

Selain itu, dengan menggunakan wawancara berstruktur, permasalahan sosial akibat alih fungsi lahan akan terbuka. Para responden pun akan lebih cepat tanggap dalam menanggapi permasalahan sosial yang terjadi di sekitar lingkungan mereka. Hal yang akan di wawancara oleh peneliti adalah mengenai permasalahan yang

Afifah Nurhayati. 2014

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Munculnya Masalah Sosial Yang Terjadi Di Wilayah Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dialami oleh petani setelah adanya alih fungsi lahan pertanian. Namun tidak hanya permasalahan akibat alih fungsi lahan pertanian saja yang akan diteliti tetapi mengenai pendapatan dan kemajuan Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung ini pun akan diteliti. Sejauh mana alih fungsi lahan pertanian ini berperan terhadap kemajuan Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.

3. Studi Literatur

Peneliti menggunakan teknik studi literatur ini untuk mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti berdasarkan teori yang relevan. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji studi literatur yang relevan dengan penelitian masalah sosial akibat alih fungsi lahan pertanian.

Dalam penelitian, tidak harus selalu mengamati keadaan yang sedang berlangsung saja, tetapi dengan membaca hasil penelitian terdahulu akan diketahui perkembangan mengenai permasalahan yang sedang diteliti dan hasil penelitian pun akan semakin akurat. Sesuai dengan Bogdan dalam Sugiyono (2013, hlm. 240) mengatakan bahwa hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi.

Meskipun begitu, penelitian yang didasarkan dokumen terdahulu tentu tidak sepenuhnya objektif. Ada sebagian penelitian bersifat subjektif yang digunakan demi kepentingan tertentu. Oleh karena itu, dalam memilih dokumen untuk dijadikan studi literatur demi kepentingan penelitian harus memilah setiap dokumen penelitian yang sudah ada.

E. TAHAP ANALISIS DATA

Afifah Nurhayati. 2014

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Munculnya Masalah Sosial Yang Terjadi Di Wilayah Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap analisa data dilakukan setelah mendapatkan data dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data yang dilakukan akan mengakibatkan variasi data yang sangat tinggi. Hal ini dikarenakan akan terus menerus adanya perubahan sesuai dengan kondisi di lapangan. Selain itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini akan bersifat jenuh karena pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013, hlm. 243) mengatakan “ *The most and central difficulty in the use qualitative data is that methods of analysis are not well formulate*”. Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik.

Selanjutnya Susan Stainback dalam Sugiyono (2013, hlm. 243) mengatakan bahwa :

“There are no guidelines in qualitative research for determining how much data and data analysis are necessary to support and assertion, conclusion and theory”. Belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis data yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori.

Analisis data adalah proses sistematis setelah mendapatkan data dari lapangan kemudian dijabarkan dan diinterpretasikan menurut kategori tertentu sehingga data yang sudah didapat akan lebih mudah dipahami oleh orang lain.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 245), “analisis data dilakukan sebelum di lapangan, selama di lapangan dan sesudah di lapangan.” Hal ini di perkuat oleh Nasution dalam Sugiyono (2013, hlm. 245) mengatakan bahwa:

Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang mendasar.

Afifah Nurhayati. 2014

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Munculnya Masalah Sosial Yang Terjadi Di Wilayah Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Namun pada kenyataannya, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan hanya pada saat proses pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013, hlm. 246) membagi analisis data ke dalam tiga bagian, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

1. Proses Analisis Data

1.1 Analisis Data Sebelum di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti pun telah melakukan analisis data. Analisis data ini dilakukan melalui pengamatan dan studi literatur terlebih dahulu. Studi literatur yang ada dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. Sehingga dengan membaca literatur yang sudah ada peneliti dapat memprediksikan terlebih dahulu mengenai data yang ada di lapangan. Melalui studi literatur pun peneliti mendapatkan gambaran tentang keadaan yang ada di lapangan. Dengan adanya gambaran mengenai keadaan di lapangan, peneliti dapat menentukan secara lebih lanjut fokus penelitian.

1.2 Analisis Data di Lapangan

Setelah mendapatkan gambaran melalui studi literatur yang ada, analisis data pun dilakukan pada saat pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data di lapangan ini berupa memilah dan memilih data yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Data yang ada di lapangan masih bersifat umum. Seorang peneliti, dalam mencari data yang ada di lapangan harus pandai memilah dan memilih data yang menunjang dengan penelitian yang di lakukan. Dalam menganalisis data di lapangan, ada beberapa model analisis yang dapat digunakan, seperti model Miles and Huberman. Model ini terbagi ke dalam tiga tahapan, yaitu :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Afifah Nurhayati. 2014

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Munculnya Masalah Sosial Yang Terjadi Di Wilayah Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data reduction atau reduksi data adalah kegiatan memilah dan memilih data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data yang terdapat di lapangan masih bersifat data mentah, data yang secara umum dan belum merujuk kepada hal yang diteliti secara lebih spesifik. Setelah data dipilah maka peneliti akan mendapatkan gambaran mengenai data yang ada di lapangan dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pencarian data selanjutnya. Data yang akan di reduksi biasanya akan dibagi kepada beberapa golongan untuk mempermudah peneliti menyusunnya. Seperti yang digambarkan berikut ini.

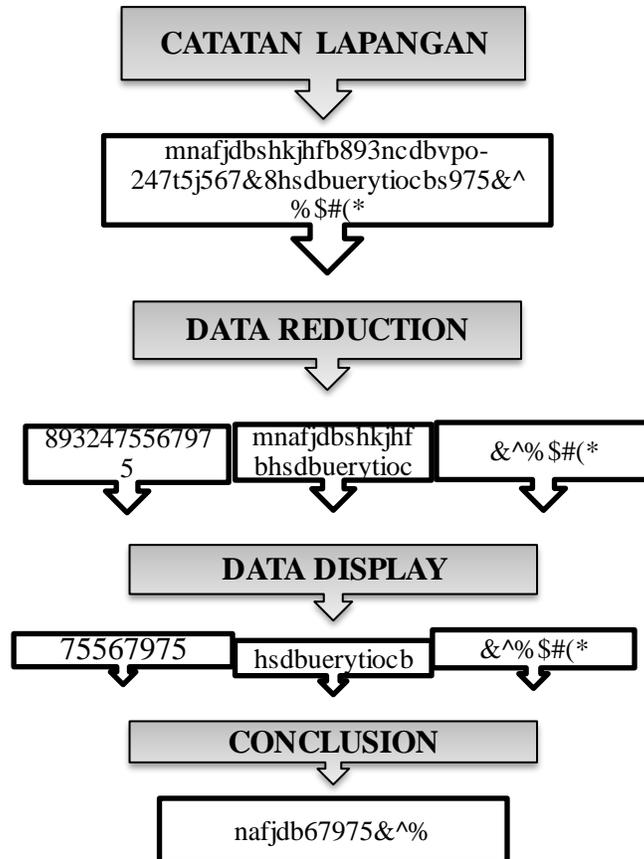
Gambar 3.1

Dikutip dari Sugiyono dalam Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D

Afifah Nurhayati. 2014

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Munculnya Masalah Sosial Yang Terjadi Di Wilayah Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah peneliti memilih data yang di reduksi, data tersebut dikumpulkan dan digolongkan berdasarkan kategori tertentu agar lebih memudahkan peneliti dalam menyusun data yang benar benar dibutuhkan. Namun, data yang dipilah tersebut tentu saja dimasukkan ke dalam kategori yang berhubungan dengan yang di teliti. Sehingga antara data satu dengan data yang lainnya akan saling berhubungan.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah data yang direduksi ditampilkan dan di

Afifah Nurhayati. 2014

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Munculnya Masalah Sosial Yang Terjadi Di Wilayah Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sesuaikan dengan fakta yang ada di lapangan. Kesimpulan ini sifatnya dinamis, dapat berubah karena fakta yang ada di lapangan pun tidak akan selalu tetap keadaannya. Kesimpulan ditarik setelah reduksi data dan fakta yang ada di lapangan sesuai.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Setiap hasil penelitian, baik penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif dapat dicek kembali keakuratannya melalui uji validitas dan reliabilitas. Tujuannya adalah untuk mengecek data yang didapatkan oleh peneliti valid atau tidak. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif ini berbeda. Perbedaan uji validitas dan reliabilitas ini terletak pada hal yang akan diuji. Dalam penelitian kuantitatif, yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian, sedangkan dalam penelitian kualitatif, yang diuji dalam validitas dan reliabilitas ini adalah data yang telah diperoleh dari lapangan..

Susan Stainback (Sugiyono, 2013, hlm : 268) menyatakan bahwa ‘penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reliabilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas.’

2.1 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif ini meliputi :

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data. Ketika melakukan perpanjangan pengamatan, antara peneliti dan narasumber akan saling terbuka satu sama lain, tidak akan ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber. Jika hal ini terjadi, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian. Susan Satainback (Sugiyono, 2013, hlm : 271) mengatakan ‘*rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more people*. Rapport adalah hubungan

Afifah Nurhayati. 2014

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Munculnya Masalah Sosial Yang Terjadi Di Wilayah Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

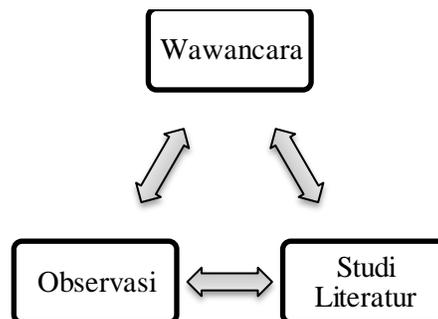
kepercayaan dan emosional antara dua orang atau lebih. Hal ini terletak pada peneliti dan narasumber.’

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian kualitatif ini sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan ketika peneliti melakukan wawancara dengan narasumber pertama kali, informasi yang didapatkan masih kemungkinan belum mendalam dan peneliti masih dicurigai keberadaannya. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti akan membangun hubungan kepercayaan dan emosional sehingga informasi yang dicari akan lebih mendalam.

b. Triangulasi

“Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian ada triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu pengumpulan data” (Sugiyono, 2013, hlm : 273). Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data.

Triangulasi teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk uji kredibilitas data dengan mengecek sumber data dengan menggunakan metode yang berbeda. Jika data yang didapatkan melalui observasi, maka uji kredibilitasnya pun menggunakan teknik observasi. Begitupun jika data yang didapatkan melalui wawancara, maka uji kredibilitasnya pun dilakukan dengan teknik wawancara.



Gambar 3.2

Afifah Nurhayati. 2014

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Munculnya Masalah Sosial Yang Terjadi Di Wilayah Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Triangulasi data ini dilakukan melalui orang-orang yang peneliti wawancara, seperti buruh tani, petani penggarap, pemilik lahan tani dan pejabat desa setempat. Selain melalui wawancara, triangulasi data ini pun melalui observasi di lingkungan sekitar Desa Margahayu Selatan. Setelah mendapatkan hasil penelitian maka dikaitkan dengan studi literatur yang relevan untuk menunjang penelitian peneliti sehingga hasil penelitian pun menjadi kuat karena ditunjang oleh studi literatur berupa skripsi ataupun jurnal.

c. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck ini adalah pengecekan data ulang oleh peneliti kepada narasumber. Tujuan dari *membercheck* ini adalah untuk mengecek sejauh mana data yang diberikan oleh narasumber kepada peneliti. *Membercheck* ini dilakukan ketika peneliti telah mendapatkan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. *Membercheck* yang dilakukan oleh peneliti ini dapat dilakukan secara individu atau berkelompok kepada narasumber.

Dalam penelitian ini, *membercheck* dilakukan kepada orang-orang yang telah peneliti wawancara, seperti buruh tani, petani penggarap, pemilik lahan dan kepada pejabat desa setempat. Selain *membercheck* kepada orang-orang yang telah peneliti wawancara, pengecekan pun dilakukan setelah mendapatkan hasil observasi keadaan lingkungan di sekitar Desa Margahayu Selatan. Setelah *membercheck* kepada orang yang diteliti dan keadaan lingkungan Desa Margahayu Selatan yang telah diobservasi, setelah *membercheck* dilakukan maka hasil penelitian bisa disebut dengan valid jika sudah tidak ada variasi jawaban.

Afifah Nurhayati. 2014

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Munculnya Masalah Sosial Yang Terjadi Di Wilayah Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu